

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan Naturalis (*Naturalis Intelligences*) merupakan salah satu bagian dari *Multiple Intelligences* yang berkaitan dengan kepekaan dalam mengapresiasi alam dan lingkungan sekitar, (Firdausy et al., 2022). Menurut Armstrong kecerdasan naturalis adalah keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies tumbuhan dan hewan, (Armstrong, 2018). Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali dan mengklasifikasikan berbagai bentuk alam, seperti spesies tumbuhan dan hewan dalam suatu lingkungan, serta elemen alam lainnya seperti awan, ciri geologis bumi, angin, ekosistem laut, dan hutan, (Rini & Amaliyah, 2021).

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan bagi siswa tingkat sekolah dasar, terutama mengingat kondisi saat ini dimana kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia semakin mengkhawatirkan. Sekolah memiliki tanggung jawab yang krusial dalam melaksanakan tugas mengembangkan kecerdasan naturalis pada para siswanya. Proses pengembangan kecerdasan naturalis ini dapat ditingkatkan secara optimal ketika anak-anak mulai berinteraksi dengan lingkungan pendidikan di sekolah dasar, (Emiliawati et al., 2022).

Siswa yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi diasumsikan memiliki sikap peduli lingkungan yang tinggi. Kecerdasan naturalis berhubungan dengan alam sekitar yang meliputi benda hidup dan benda tak hidup. Kecerdasan naturalis memiliki peran yang penting untuk dikembangkan

sebagai dasar dalam membentuk sikap kepedulian terhadap pelestarian alam sekitar. Memiliki sikap berupaya menjaga, mencegah, dan memperbaiki kerusakan lingkungan alam, serta melestarikannya merupakan salah satu ciri seseorang yang memiliki kecerdasan naturalistik, (Pratiwindya et al., 2019).

Kehidupan manusia tidak terlepas adanya interaksi dengan lingkungan sekitar, sikap serta perbuatan manusia yang dapat menentukan baik dan rusaknya suatu kondisi di lingkungan. Sikap peduli lingkungan merupakan suatu kemampuan seseorang yang bertekad untuk memperbaiki serta mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat. Sikap peduli lingkungan adalah sikap dalam memperhatikan serta memperlakukan alam sekitar. Sikap tersebut dapat dilakukan dengan cara tetap menjaga, mencegah, dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari dalam bentuk tindakan yang nyata, (Ma'rifah, Ai'ni & Wulandari, 2023).

Hal yang mendasar dalam pentingnya sikap peduli lingkungan yaitu pencegahan terhadap kerusakan lingkungan. Pencegahan terhadap kerusakan lingkungan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara mengurangi aktivitas-aktivitas manusia yang dapat menimbulkan kerusakan pada lingkungan. Sikap peduli lingkungan merupakan sebuah reaksi seseorang terhadap lingkungan sekitarnya, dengan cara tidak merusak lingkungan alam. Dengan adanya sikap peduli lingkungan akan terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman, (Ma'rifah, Ai'ni & Wulandari, 2023).

Salah satu cara untuk menumbuhkan kecerdasan naturalis adalah melalui kegiatan penjelajahan dan pembelajaran tentang lingkungan di luar batas-batas ruang kelas. Kegiatan di area terbuka dan pengalaman secara

langsung memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat pada anak-anak, serta membuka peluang bagi mereka untuk mengenal dan memahami alam secara lebih mendalam, (Pratiwindya et al., 2019). Begitu pula dengan sikap peduli lingkungan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan berbasis lingkungan. Sikap peduli lingkungan bukan hanya sekedar teori yang harus dihafalkan oleh siswa, tetapi berupa apa yang dilakukan dengan aktifitas nyata dalam menjaga lingkungan dimanapun siswa berada. Menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa bertujuan untuk membangun dan melatih siswa agar dapat peduli dan menjaga lingkungan sejak dini, (Alwasi et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa kelas V di Gugus Diponegoro Kecamatan Cipari, ditemukan permasalahan signifikan terkait rendahnya kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan siswa. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa model pembelajaran yang selama ini diterapkan di sekolah dasar belum tepat dalam mengembangkan kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan siswa. Dominasi pendekatan ekspositori dengan metode ceramah dan pembelajaran di dalam kelas menyebabkan siswa kurang memiliki pengalaman langsung berinteraksi dengan alam, sehingga kecerdasan naturalis mereka tidak berkembang optimal dan sikap peduli lingkungan masih rendah. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penerapan model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menjelajahi dan berinteraksi dengan alam sekitar.

Hasil tes awal yang telah dilakukan peneliti di Gugus Diponegoro, Kecamatan Cipari melibatkan siswa kelas V dari 7 sekolah di Gugus Diponegoro diketahui bahwa tingkat kecerdasan naturalis siswa masih rendah. Kondisi tersebut dibuktikan oleh capaian hasil tes yang menunjukkan bahwa 58,3% siswa memperoleh skor di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Analisis lebih lanjut terhadap tiga indikator utama kecerdasan naturalis, yaitu mengenali dan mengklasifikasikan flora dan fauna, peka dalam mengenali keadaan alam, dan sikap peduli dan cinta terhadap lingkungan bahwa keseluruhan indikator tersebut memperoleh skor yang relatif rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum mencapai kompetensi dasar yang diharapkan pada aspek kecerdasan naturalis, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang lebih terstruktur dan kontekstual untuk mengoptimalkan perkembangan kecerdasan tersebut.

Sama halnya dengan sikap peduli lingkungan siswa yang masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi awal terhadap siswa kelas V dari tujuh sekolah di Gugus Diponegoro, Kecamatan Cipari yang menunjukkan sikap peduli lingkungan siswa masih rendah, dari 3 aspek yang diamati yaitu *limits to grow*, *balance of nature* dan *anti exemptionalism*. *Limits to Growth* mendapatkan skor paling rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang memahami pentingnya hemat sumber daya dan peran manusia dalam menjaga alam.

Rendahnya kecerdasan naturalis siswa juga menjadi permasalahan yang terjadi di MI AL Fitroh. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rini dan Amaliyah pada siswa kelas IV MI Al Fitroh ditemukan

permasalahan terkait pembelajaran IPAS. Permasalahan tersebut yaitu rendahnya kecerdasan naturalis pada siswa. Hasil tersebut didapatkan melalui wawancara, observasi, dan data hasil belajar siswa kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan siswa, pada kenyataannya tidak berjalan dengan baik. Maka dari itu, diperlukannya kegiatan pembelajaran yang terkonsep dengan baik, seperti menggunakan model pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. Hal tersebut disebabkan oleh urgensi kecerdasan naturalis bagi siswa supaya lebih mendalami keterkaitan antara manusia dengan alam dan lingkungan tempat tinggalnya, baik dalam konteks kerusakan maupun upaya pelestarian alam dan lingkungan sekitar, (Rini & Amaliyah, 2021).

Kecerdasan naturalis berkaitan dengan ilmu tentang alam, lingkungan, dan makhluk hidup, mendorong kegiatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk melakukan observasi di lingkungan sekolah guna lebih mengenal flora dan fauna (Usman et al., 2022). Kegiatan belajar di alam melalui eksplorasi dan interaksi langsung dengan objek-objek di lingkungan sekitar dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kecerdasan naturalis bagi peserta didik di sekolah dasar. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Gardner mengenai tahapan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis yaitu guru dapat memberikan stimulus secara langsung kepada siswa, contohnya dengan mengenalkan tumbuhan dan hewan yang harus dijaga (Emiliawati et al., 2022).

Stimulus yang dapat diberikan langsung oleh guru bisa berupa diadakannya kegiatan pembelajaran melalui lingkungan alam sekitar. Dalam

penelitian yang dilakukan Ardianti, Wanabuliandari dan Raharjo (2019) dikekumukakan bahwa memahami lingkungan sekitar melalui pembelajaran membantu siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman sehingga mereka dapat mengembangkan sikap yang sesuai terhadap lingkungan (Wanabuliandari et al., 2019).

Belajar melibatkan lingkungan sekitar dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Maka dari itu, perlu metode untuk memberikan pengalaman langsung ini dengan melalui kegiatan eksplorasi, pemrosesan informasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Jadi, model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengasah atau mengembangkan kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan siswa di sekolah dasar yaitu model pembelajaran *Experiential* Jelajah Alam Sekitar atau yang biasa disingkat dengan sebutan EJAS, (Ragil et al., 2025).

Model pembelajaran *Experiential* Jelajah Alam Sekitar (EJAS) adalah bentuk pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pengetahuan (Wanabuliandari et al., 2019). Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran EJAS memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung dan berinteraksi dengan alam sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil belajarnya. Tahapan pembelajaran dalam model pembelajaran EJAS terdiri dari lima fase utama, yakni eksplorasi, interaksi, komunikasi, refleksi, dan evaluasi (Basaroh et al., 2021).

Penggunaan model EJAS dapat memberikan pengalaman bagi siswa untuk mencapai keoptimalan proses pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi

sumber belajar di lingkungan sekitarnya. Selain itu, pembelajaran yang berbasis alam dapat membantu mengaitkan teori dengan praktik nyata di lapangan dan hal tersebut sesuai dengan pembelajaran IPAS yang melibatkan pemahaman tentang fenomena alam dan interaksi manusia dengan lingkungan, (Palupi et al., 2022).

Penelitian dengan variabel kecerdasan naturalis pada siswa di sekolah dasar pernah dilakukan oleh Rini dan Amaliyah (2021). Mereka mengidentifikasi beberapa faktor penyebab rendahnya kecerdasan naturalis pada siswa, yaitu model pembelajaran yang belum inovatif, ketiadaan media pembelajaran atau alat peraga untuk menyampaikan materi, serta proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran rendah. Maka dari itu, diperlukan solusi yang tepat agar kecerdasan naturalis peserta didik dapat berkembang dengan baik, (Rini & Amaliyah, 2021).

Selain itu penelitian mengenai kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan juga dilakukan oleh Anna (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Anna (2016) berjudul “Hubungan Kecerdasan Naturalis dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas III SD Se-Kecamatan Gondokusuman”. Berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan. Semakin tinggi kecerdasan naturalis peserta didik, semakin meningkat pula kepedulian mereka terhadap lingkungan. Tingginya kecerdasan naturalis yang dimiliki siswa, maka ia dapat mengelola alam dan lingkungan sekitar dengan baik, (Choerul Anna, 2016).

Penelitian mengenai penggunaan model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa yang dilakukan oleh Kusriyanti & Sukoco (2020) juga membuktikan adanya peningkatan kecerdasan naturalis yang dimiliki siswa sekolah dasar kelas bawah. Pembelajaran yang dilakukan dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan alam membuat siswa lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya dan hal tersebut terlihat pada peningkatan hasil belajar mereka, (Sukoco & Kusriyanti, 2020).

Muhammad Thoha menyebutkan bahwa dengan dilaksanakannya pembiasaan pada siswa di kelas V SD 6 Kandangmas untuk bersikap ramah dan mencintai lingkungan, seperti pemilahan sampah dan pemanfaatan sampah menjadi kerajinan membuat berkembangnya kecerdasan naturalis yang baik pada anak. Maka dari itu, perlunya pembiasaan dalam proses pembelajaran seperti berinteraksi dengan alam secara langsung guna mengembangkannya kecerdasan naturalis secara optimal, (Thoha et al., 2023).

Penelitian mengenai model pembelajaran Experiential Jelajah Alam Sekitar pernah dilakukan oleh Malini (2023) dengan penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Experiential Jelajah Alam Sekitar (Ejas) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Kelas VII Smp Negeri 2 Subah Tahun Pelajaran 2022/2023”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa model EJAS berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, (Malini, 2023).

Selain itu Hastuti dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul, “*Environmental Care Behavior Through E-JAS Model With Science*

Edutainment Approach” menghasilkan temuan berupa penggunaan model EJAS dengan menggunakan pendekatan edutainment tidak hanya memiliki dampak positif pada peningkatan karakter siswa, terutama dalam hal kepedulian terhadap lingkungan dan rasa tanggung jawab, tetapi juga dapat mendorong partisipasi dan antusiasme yang lebih besar dari siswa dalam proses pembelajaran, (Hastuti et al., 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat relevansi kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni terletak pada variabel dependen berupa meneliti kecerdasan naturalis pada siswa. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada subjek penelitian, metode penelitian yang dipakai, lokasi penelitian, dan data hasil penelitian. Selain itu, belum adanya penelitian yang membahas mengenai pengaruh model pembelajaran *Experiential Jelajah Alam Sekitar (EJAS)* terhadap kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan pada siswa di sekolah dasar menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Experiential Jelajah Alam Sekitar* terhadap Kecerdasan Naturalis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar”. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam penggunaan model pembelajaran *Experiential Jelajah Alam Sekitar (EJAS)* terhadap kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya tingkat kecerdasan naturalis pada siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes awal yang masih tergolong rendah.
2. Rendahnya sikap peduli lingkungan pada siswa yang ditunjukkan dengan hasil observasi sikap peduli lingkungan siswa yang masih berada pada kategori rendah adalah terutama pada aspek *Limits to Growth*, menunjukkan bahwa siswa masih kurang memahami pentingnya hemat sumber daya dan peran manusia dalam menjaga alam.
3. Belum ada penelitian yang meneliti pengaruh model pembelajaran *Experiential Jelajah Alam Sekitar (EJAS)* terhadap kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan siswa
4. Model pembelajaran yang digunakan belum optimal, dimana pembelajaran masih bersifat ekspositori dan belum memberikan pengalaman langsung dalam eksplorasi alam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dikemukakan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Experiential Jelajah Alam Sekitar (EJAS)* terhadap kecerdasan naturalis siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Experiential Jelajah Alam Sekitar (EJAS)* terhadap sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar?

3. Bagaimana keterkaitan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Experiential* Jelajah Alam Sekitar (EJAS)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dikemukakan tujuan pengembangan penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Experiential* Jelajah Alam Sekitar (EJAS) terhadap kecerdasan naturalis siswa sekolah dasar.
2. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Experiential* Jelajah Alam Sekitar (EJAS) terhadap sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar.
3. Menganalisis keterkaitan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Experiential* Jelajah Alam Sekitar (EJAS).

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, baik secara teoretis maupun praktis, temuan dalam penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan. Berikut adalah paparan secara rinci mengenai manfaat penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Dari segi teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran *Experiential* Jelajah Alam Sekitar (EJAS). Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa dengan cakupan lebih luas dan mendalam. Mengingat

keterbatasan literatur yang tersedia, penelitian yang berkaitan dengan permasalahan ini dapat dikembangkan dengan menggunakan variabel baru atau hal yang lainnya.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini memberikan manfaat praktis untuk berbagai pihak, terutama mereka yang berhubungan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Pihak-pihak yang terkait yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan dan evaluasi tentang penggunaan model pembelajaran *Experiential* Jelajah Alam Sekitar (EJAS) terhadap kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan pada siswa dan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih inovatif serta sesuai dengan konteks materi yang diajarkan untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi baru dalam literatur mengenai pengaruh model pembelajaran *Experiential* Jelajah Alam Sekitar (EJAS) terhadap kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan bagi siswa sekolah dasar. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin menyelidiki

pengaruh model pembelajaran *Experiential* Jelajah Alam Sekitar (EJAS) terhadap kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

